

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN PENTAS SENI**

Maria Antonia Pita Ngguwa¹⁾, Sena Radia Iswara Samino²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾,
Dek Ngurah Laba Laksana⁴⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

⁴⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾marningguwa@gmail.com, ²⁾sena.samino@gmail.com, ³⁾ferdinbate@gmail.com,

⁴⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id

Histori artikel

Received:
3 November 2024

Accepted:
18 Desember 2024

Published:
10 Februari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan pentas seni dalam membangun karakter pada peserta didik di SDK Gero. Melalui kegiatan pentas seni memberikan Manfaat kepada siswa untuk mengembangkan berbagai aspek karakter yang positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui, Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SDK Gero. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pentas seni yang dilakukan di SDK Gero memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, sikap kerja sama, dan disiplin. Selain itu melalui kegiatan pentas seni dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai kebudayaan dan keberagaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pentas seni yang dilakukan di SDK Gero dapat menjadi salah satu model yang efektif dalam pembentukan karakter siswa secara holistik, serta menciptakan budaya seni yang positif di lingkungan sekolah dasar.

Kata-kata kunci: pembentukan karakter, pentas seni, sekolah dasar

*Corresponding author: Maria Antonia Pita Ngguwa (marningguwa@gmail.com)

Abstract. Character building of students at elementary school level is an integral part of comprehensive education. This study aims to analyze the role of art performance activities in building character in students at SDK Gero. Art performance is one of the activities that can help the development of affective, social and moral aspects of children. The research method used in this study is descriptive qualitative. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through Observation, Interviews, and documentation. The results obtained from this study reveal that art performance activities carried out at SDK Gero can provide a positive contribution to the formation of student character, such as increasing self-confidence, responsibility, cooperative attitudes, and discipline. In addition, through art performance activities can encourage students to appreciate culture and diversity more. The conclusion of this study is that art performances carried out at SDK Gero can be an effective model in forming student character holistically, as well as creating a positive art culture in the elementary school environment. This study is expected to be a reference for other schools in developing similar art and music programs.

Keywords: character building, performing arts, elementary school, students

Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani, cakap, kreatif, mandiri, berpengetahuan luas, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis (Kemendikbud, 2003). Satuan pendidikan baik negeri maupun swasta berorientasi bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus memiliki kesadaran dan kewajiban untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keterampilan peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia (Irawana et al., 2019).

Pendidikan tidak hanya berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan, tetapi juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan nasional yakni untuk membentuk generasi cerdas tidak hanya dalam bidang pengetahuan, tetapi juga untuk membantu siswa agar mampu memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia, dan berketerampilan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Aji et al., 2023). (Pristiwanti et al., 2022) mengatakan bahwa Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses belajar mengajar, karena karakter memegang peranan penting untuk kesuksesan setiap orang (Rahayu et al., 2022). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan tentang mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan lebih dari itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang bersifat baik kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa paham mengenai hal yang baik dan buruk serta bisa merasakan nilai-nilai yang baik dan

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Darmiatun, 2013). Pendidikan karakter bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik tidak hanya memahami makna dari nilai-nilai dan menjadikan nilai tersebut hanya sebatas pengetahuan, melainkan peserta didik bisa menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari hidup. Oleh karena itu karakter yang unggul perlu dibentuk sebaik-baiknya dan dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Pembentukan karakter dianggap sebagai upaya yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada peserta didik (Uli et al., 2024). Pembentukan karakter terbaik pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa (Septian, 2022). Pengembangan karakter bisa dilakukan dengan mengembangkan karakter individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasarkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui kegiatan yang menstimulasi kreativitas dan interaksi sosial, seperti kegiatan pentas seni di sekolah (Rahmah, 2019).

Pentas seni menjadi salah satu kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Schopenhauer, mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (Yeniningsih, 2007). Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keperigelan teknik pembuatnya untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Pentas seni merupakan wadah bentuk pencapaian dalam mengekspresikan kemampuannya (Váradi, 2022). Kegiatan pentas seni merupakan ajang kreativitas pelajar dalam menyalurkan bakat dan melatih keberanian tampil didepan publik. Dengan adanya kegiatan pentas seni di sekolah, bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan musik siswa (Purbawati, S et al., 2024). Karena manfaat pentas seni yang didapat adalah sebagai berikut: melatih siswa untuk berkreaitivitas dan menyalurkan bakat, meningkatkan kemampuan berkarya dan mental keberanian tampil didepan publik, memberikan pengalaman dalam berorganisasi dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan pentas seni dirancang untuk meningkatkan kreativitas serta apresiasi peserta didik terhadap kekayaan budaya. Pentas seni budaya mencakup berbagai jenis kegiatan yang melibatkan pertunjukan seni, seperti tari tradisional, musik daerah, teater, dan pameran kerajinan tangan (Maulida et al., 2021).

Kegiatan pentas seni melibatkan berbagai aspek seperti drama, tarian, musik, dan seni rupa yang dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab

siswa. Selain itu, pentas seni juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai budaya serta berinteraksi dengan sesama dalam suasana yang mendukung (Imtiyas et al., 2024). Di SDK Gero Kecamatan Boawae, kegiatan pentas seni telah menjadi bagian dari budaya sekolah, dimana setiap tahun, sekolah mengadakan pentas seni sesuai dengan memperingati hari apa kegiatan itu dilakukan, dimana melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas.

Kurangnya penelitian mengenai pentas seni di sekolah dasar mencerminkan kurangnya perhatian pada aspek seni budaya dalam pendidikan dasar, padahal kegiatan ini memiliki peran penting dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Berikut beberapa alasan dan dampak dari kurangnya penelitian tersebut antara lain: 1) Seni sering kali dipandang sebagai kegiatan tambahan, bukan bagian utama dari kurikulum pendidikan dasar, sehingga kurang diprioritaskan dalam penelitian. 2) Penelitian seni di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang beragam (etnografi, studi kasus, observasi), yang memerlukan waktu dan sumber daya, sementara dukungan dana untuk penelitian seni sering kali terbatas. 3) Minimnya literasi penelitian seni sehingga literasi akademik mengenai metode dan teori penelitian seni kurang berkembang sehingga dapat berdampak pada perkembangan karakter anak sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pentas seni yang dilakukan di SDK Gero. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pentas seni dapat membantu membentuk karakter siswa dan nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini bermanfaat secara akademis dan praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan seni di dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah dan pendidik dalam memanfaatkan kegiatan seni sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga, dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan seni yang berdampak positif terhadap pengembangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi kegiatan pentas seni yang dilakukan di SDK Gero, Kecamatan Boawae dalam membangun karakter pada peserta didik di SDK Gero. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan untuk memperoleh data. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang kegiatan pentas seni yang dilakukan terhadap karakter siswa. Wawancara

dengan peserta didik memberikan pandangan langsung tentang kegiatan pentas seni yang dilakukan serta dampaknya terhadap karakter mereka. Wawancara dengan kepala sekolah dirancang untuk mengungkap apakah pentas seni yang dilakukan memberikan dampak yang positif atau tidak terhadap karakter siswa di SDK Gero. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pentas seni yang dilakukan serta karakter siswa setelah mengikuti kegiatan pentas seni tersebut. Observasi bertujuan untuk mencatat respons siswa, dan untuk menilai sejauh mana dampak kegiatan pentas seni terhadap karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa gambar selama kegiatan pentas seni berlangsung.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pentas seni. Instrumen observasi terdiri dari beberapa karakter yang diukur antara lain: 1) kepercayaan diri, 2) tanggung jawab, 3) kerja sama dan 4) empati. Sedangkan format wawancara berisikan beberapa pertanyaan antara lain: 1) persaaan siswa setelah tampil di pentas seni, 2) apa yang dipelajari setelah mengikuti kegiatan opentas seni, 3) dan apa tantangan dalam proses latihan kegiatan pentas seni.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari 1) pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi 2) Reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari lapangan yang masih kasar sehingga dapat diambil kesimpulan final dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, hingga laporan tersusun. 3) Penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, matrik, chart dan uraian singkat. Dengan penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. 4) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan dalam hasil akhir dari analisis data kualitatif yang sistematis dan terperinci mengenai pembentukan karakter siswa SDK Gero melalui kegiatan pentas seni.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pentas seni diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei dan dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik di sekolah. Kegiatan ini menampilkan berbagai bentuk seni, seperti tarian kreasi, solo vokal, pembacaan puisi, pembacaan pidato, serta peragaan busana (*fashion show*). Selain sebagai ajang ekspresi seni, pentas seni juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menampilkan berbagai aspek warisan budaya lokal.

Pada pelaksanaan pentas seni di SDK Gero, peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa kelas satu hingga kelas enam. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup tahap persiapan dan latihan intensif yang dilakukan di bawah bimbingan guru. Selain itu, dukungan logistik dari pihak sekolah turut memastikan kelancaran acara. Pentas seni juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat setempat, sehingga dapat memperkaya pengalaman peserta didik.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai pukul 16.00 WIB hingga selesai, dengan dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, orang tua, serta masyarakat desa. Setiap kelompok tampil sesuai jadwal dengan tertib. Pelaksanaan pentas seni terdiri dari beberapa tahapan persiapan yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berbagai bidang seni, antara lain: 1) pementasan tarian kreasi, 2) pementasan solo vokal, 3) pembacaan pidato, 4) pembacaan puisi, dan 5) peragaan busana. Latihan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu di lingkungan sekolah. Latihan pada hari Senin hingga Jumat dilakukan pada sore hari, sedangkan pada hari Sabtu dilaksanakan pada pagi hari. Setiap kelompok didampingi oleh dua orang guru pembimbing dan dibantu oleh empat mahasiswa dari program Kampus Mengajar Angkatan 7.

Latihan diawali dengan pengenalan gerakan dasar tarian daerah. Menurut Ibu Geni, selaku guru pendamping, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka bersemangat selama latihan dan berupaya menghafal setiap gerakan yang diajarkan. Jika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan, anggota lain yang telah menguasai gerakan tersebut dengan sukarela membantu teman sekelompoknya.

Lagu-lagu yang digunakan dalam pentas seni ini merupakan lagu-lagu bernuansa daerah yang memiliki makna kultural dan edukatif bagi peserta didik. Setiap kelompok menampilkan tarian dengan iringan lagu yang berbeda, yaitu: (i) Kelompok satu menampilkan tarian dengan lagu "Ofa Langga". (ii) Kelompok dua menggunakan lagu "Siri Pinang" sebagai iringan tarian mereka. (iii) Kelompok tiga membawakan tarian dengan lagu "Dero Ikimea", yang berasal dari daerah Nagekeo. (iv) Kelompok empat menampilkan tarian dengan iringan lagu "Flobamora Selamanya". (v) Kelompok lima membawakan tarian dengan lagu "Plewo Plewan", yang berasal dari daerah Maumere.

Pelaksanaan kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, kerja sama, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pentas seni di SDK Gero dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pentas Seni di SDK Gero

Pementasan Tari Kreasi

Terdapat beberapa karakter yang terwakili dalam pementasan tarian kreasi ini yaitu, kerja sama, disiplin, kepercayaan diri, dan apresiasi terhadap budaya.

Kerja sama, terlihat jelas bahwa kerja sama terbentuk dari kekompakan mereka saat menari dalam formasi yang teratur. Gerakan mereka yang selaras menunjukkan hasil dari latihan bersama dan kerja sama diantara anggota kelompok. Hal ini selaras dengan yang dikatakan (Thomas & Johnson, 2014), bahwa kerja sama merupakan pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Disiplin, tercermin dari keseragaman kostum dan sikap mereka selama diatas panggung. Mereka menunjukkan fokus dan keseriusan dalam penampilan, yang menandakan bahwa mereka mematuhi aturan dan instruksi selama latihan serta di hari pentas. Kehadiran guru di samping panggung sebagai pendamping juga menggambarkan bagaimana proses disiplin tersebut diawasi dan dibimbing dengan baik. Menurut Tu'u, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidik dimana dengan ini diharapkan bahwa pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa, pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah diharapkan akan menjadi budaya sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan (Musfah, 2018).

Kepercayaan diri, peserta didik tampil di hadapan penonton yang terdiri dari guru, orang tua, masyarakat desa, dan teman-teman mereka dengan penuh percaya diri. Ini menunjukkan bahwa melalui latihan dan dukungan yang terus menerus, mereka berhasil membangun kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Lauster, bahwa percaya diri adalah keyakinan tentang kemampuan diri sendiri, tidak terlalu cemas saat bertindak, dapat melakukan apapun yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, sopan pada saat berinteraksi, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Hariawan & Kafrawi, 2022).

Apresiasi terhadap budaya, tercermin dari pemilihan kostum yang digunakan mereka merupakan busana daerah, dan pemilihan lagu yang mereka gunakan adalah lagu yang bernuansa daerah. Natawijaya mengatakan bahwa apresiasi adalah penghargaan dan pemahaman atas suatu hasil seni dan budaya (Haslinda, 2019).

Pementasan Solo Vokal

Pementasan solo vokal dilakukan oleh setiap perwakilan kelompok. Setiap kelompok membawakan dua lagu yang terdiri lagu daerah dan lagu nasional. Untuk lagu daerah yang dibawakan adalah lagu "*Pati Mama Bapa* ", "*Besi Bero* " yang merupakan lagu dari daerah Nagekeo sedangkan untuk lagu nasionalnya "*Berkibarlah Bendera Negeriku* ", dan "*Tanah Airku* ". Setiap kelompok latihannya didampingi oleh mahasiswa kampus mangajar Angkatan 7 dan guru pendamping. Latihannya dilakukan di sekolah dari hari senin sampai sabtu. Untuk di hari senin sampai jumad, latihan dilakukan pada sore hari namun terkadang latihannya juga dilakukan saat jam terakhir pelajaran, sedangkan di hari sabtu latihan dilakukan pada sore hari.

Ketika latihan mereka sangat semangat untuk mempelajari lagu yang akan mereka bawa. Mereka mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh guru pendamping untuk Latihan. Menurut Ryan salah satu peserta solo vokal, ketika dipilih oleh anggota kelompok untuk menjadi peserta solo vokal yang mewakili kelompoknya, dia merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Ryan sempat menolak ketika dipercayakan oleh anggota kelompok, namun karena dukungan teman-teman dan guru, dia memutuskan untuk menerimanya dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik. Mama Sisi, salah satu orang tua murid mengaku merasa bangga dengan anaknya yang berani tampil di depan umum, karena menurut mama Sisi anaknya kalau di rumah itu pendiam.

Beberapa karakter yang terwakili dari pementasan solo vokal adalah, kepercayaan diri, disiplin, ketekunan, apresiasi terhadap budaya dan rasa cinta terhadap tanah air. Kepercayaan diri terbukti ketika hari pementasan mereka dengan percaya diri berdiri di depan teman-teman, guru, orang tua dan masyarakat desa dan siap untuk menampilkan vokal solonya di hadapan penonton. Ini merupakan hasil latihan yang intensif, dimana siswa belajar untuk mengatasi

rasa takut dan berani tampil di depan publik dengan tenang. Kepercayaan diri yang terbentuk ini sejalan dengan teori kepercayaan diri yang sudah dijelaskan pada pementasan tarian kreasi.

Disiplin, terlihat dari penampilan mereka yang rapi dan fokus selama mereka bernyanyi. Proses persiapan yang melibatkan latihan rutin membentuk sikap disiplin dalam menjaga penampilan dan mengikuti arahan dari guru pendamping. Hal ini sama dengan teori disiplin yang disampaikan pada pementasan tarian kreasi. Pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa terbukti pada peserta didik mengikuti arahan dari guru pendamping.

Ketekunan, terlihat dari mereka yang tidak hanya berlatih vokal tetapi juga menghayati penampilan dengan baik, yang merupakan hasil dari persiapan yang matang. Menurut (Poerwadarminta, 2016), menjelaskan bahwa ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan. Kesungguhan nampak jelas ketika mereka menghayati penampilan mereka dengan baik, itu merupakan hasil dari persiapan yang matang dan membuktikan bahwa mereka melakukan latihan dengan bersungguh-sungguh.

Apresiasi terhadap budaya, terlihat dari busana yang mereka gunakan merupakan busana daerah dan lagu yang dinyanyikan juga salah satunya adalah lagu daerah. Hal ini sejalan dengan teori apresiasi yang disampaikan pada pementasan tarian kreasi. Rasa cinta terhadap tanah air, terlihat dari lagu yang mereka bawa, salah satunya merupakan lagu nasional. Yuliatin menjelaskan bahwa Cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal serta menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut (Marlina, 2016).

Pementasan pembacaan pidato

Pembacaan pidato sebagai bagian dari acara pentas seni. Pembacaan pidato ini semua peserta yang dipercayakan oleh setiap kelompok adalah siswa dari kelas 6. Mereka melakukan latihan secara individu di rumah, dan juga latihan di sekolah yang didampingi oleh guru pendamping masing-masing. Latihan dilakukan di hari yang sama dengan latihan solo vokal dan latihan tarian kreasi. Ketika hari pementasan, Din, salah satu peserta pembacaan pidato mengaku bahwa, dia sebenarnya merasa gugup ketika tampil di depan umum, namun karena dukungan dari teman-teman dan guru pendamping dia merasa lebih yakin untuk tampil membacakan pidato dengan suara yang lantang. Mereka juga ingin menampilkan yang terbaik di hadapan orang tua mereka dan juga dihadapan semua penonton yang turut hadir

menyaksikan acara pentas seni. Untuk isi dari pidato mengambil tema tentang pendidikan. Mereka menyiapkan sendiri isi dari pidato yang akan mereka bacakan.

Ada beberapa karakter yang terwakilkan dari pementasan pembacaan pidato ini yaitu, Kepercayaan diri dan apresiasi terhadap budaya. Kepercayaan diri, terlihat dari mereka berani untuk menyampaikan pidatonya di hadapan penonton. Hal ini sejalan dengan teori kepercayaan diri yang disampaikan pada tarian kreasi. Ketika mereka berani untuk menyampaikan pidatonya di hadapan penonton menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan publik dengan percaya diri, yang merupakan hasil dari persiapan dan latihan. Apresiasi terhadap budaya, terlihat dari busana yang mereka gunakan merupakan busana daerah. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Natawijaya pada pementasan tarian kreasi dalam hal penghargaan atas suatu budaya (Haslinda, 2019).

Pementasan pembacaan puisi

Latihan pembacaan puisi dilakukan secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah yang didampingi oleh guru pendamping. Latihan yang dilakukan di sekolah bersamaan dengan hari latihan pembacaan pidato, tarian kreasi, dan solo vokal. Puisi disiapkan oleh masing-masing guru pendamping dan bertema tentang pendidikan. Selama persiapan, mereka benar-benar menunjukkan bahwa mereka siap untuk menampilkan yang terbaik ketika hari pementasan di hadapan teman-teman, guru, orang tua, dan masyarakat yang turut meramaikan acara pentas seni.

Pembentukan karakter yang terwakili dalam pementasan pembacaan puisi ini adalah, Apresiasi terhadap budaya, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Apresiasi terhadap budaya, nampak dari busana yang mereka gunakan adalah busana daerah. Hal ini sejalan dengan teori apresiasi yang ada pada pementasan pembacaan pidato. Tanggung jawab, terlihat dari kesiapan mereka pada saat menampilkan pembacaan puisi. (Ernawati, 2018) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan. Mereka diberi tanggung jawab untuk mempersiapkan diri secara baik, dari segi busana maupun kesiapan diri untuk membacakan puisi dihadapan penonton.

Kepercayaan diri, terlihat ketika mereka dengan berani dan percaya diri membacakan puisi di hadapan teman-teman, guru, orang tua, dan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan teori kepercayaan diri yang disampaikan pada tarian kreasi. Ketika mereka dengan berani melakukan pembacaan puisi di hadapan penonton menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Percaya diri penting karena seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan tidak akan bisa menunjukkan

apa yang telah dimilikinya jika tidak didukung dengan karakter percaya diri (Setyaningsih, 2014).

Pementasan Fashion Show

Latihan untuk persiapan pementasan fashion show ini dilakukan di hari jumat dan sabtu di pagi dan sore hari. Latihan didampingi oleh guru pendamping dan mahasiswa kampus mengajar angkatan 7. Latihan dilakukan di sekolah lebih tepatnya dilakukan di dalam ruangan perpustakaan. Menurut ibu Lin, sebagai salah satu guru pendamping, ketika melakukan latihan, mereka sangat susah untuk mengikuti arahan dari guru pendamping. Mereka susah untuk menyesuaikan dengan lagu ketika mulai fashion shownya. Ketika pementasan, beberapa karakter yang terwakili adalah, kepercayaan diri, apresiasi budaya, dan disiplin. Kepercayaan diri, terlihat dari saat pementasan fashion show ini, mereka sudah dengan percaya diri berjalan di atas panggung dengan pakaian tradisional yang mereka kenakan. Ini sesuai dengan teori kepercayaan diri yang telah disampaikan oleh Lauster pada pementasan tarian kreasi. Penampilan ini menunjukkan bahwa dengan fashion show membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri, terutama saat tampil di depan penonton (Hariawan & Kafrawi, 2022).

Apresiasi budaya, terlihat dari busana yang digunakan mereka adalah busana daerah yang sudah di modifikasi sehingga terlihat lebih menawan saat melakukan pementasan fashion show. Ketika mereka memilih untuk menggunakan busana daerah membuktikan bahwa mereka memiliki rasa penghargaan atas suatu budaya, hal ini sesuai dengan teori apresiasi yang disampaikan pada pementasan tarian kreasi. Disiplin, terlihat saat peserta didik secara teratur dan serius berjalan di atas panggung. Yang terjadi pada pementasan ini sejalan dengan teori disiplin yang disampaikan oleh Tu'u pada pementasan tarian kreasi bahwa pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Mereka mengikuti instruksi yang diberikan guru pendamping selama proses latihan.

Pembahasan

Kegiatan pentas seni memiliki beberapa kekuatan utama yang mendukung. Pertama, keberagaman yang ditampilkan pada kegiatan pentas seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang bisa memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka. Kedua, adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah yang memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan perhatian yang layak. Ketiga, keterlibatan masyarakat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadieny et al., 2024) pentas seni pada tingkat sekolah dasar memiliki banyak manfaat yang

diantaranya adalah melatih peserta didik dalam menyalurkan bakat dan karya yang kreativitas juga melatih keberanian peserta didik dalam tampil di depan publik.

Menurut bapak Fiktorius Nuga selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa pentas seni yang dilakukan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri. Selama proses persiapan pentas seni peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu. Mereka dilatih untuk disiplin dalam mengikuti jadwal latihan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Beliau juga menekankan pentingnya kerja sama dalam pentas seni. Setiap peserta didik, terlepas dari peran besar atau kecil harus saling bekerja sama agar pertunjukan berjalan lancar. Menurutnya, ini melatih mereka untuk bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi orang lain, sebuah karakter yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktari & Desyandri, 2023) bahwa berpartisipasi dalam kelompok dapat membantu siswa dalam belajar bekerja sama dalam tim dan menghormati perbedaan.

Salah satu aspek yang paling terlihat dalam kegiatan pentas seni adalah peningkatan kepercayaan diri siswa. Bapak Fiktorius bercerita bahwa banyak siswa yang awalnya gugup untuk tampil didepan umum. Namun melalui proses latihan yang berkelanjutan dan dukungan dari guru, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan diri mereka di atas panggung. Kegiatan pentas jelas memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kegiatan seperti pentas seni memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, belajar tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri, yang penting bagi perkembangan mereka ((Madina et al., 2021).

Pandangan peserta didik, guru, dan kepala sekolah mengenai pentas seni menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat. Kegiatan ini dianggap bermanfaat karena, dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik mendapatkan pengalaman untuk tampil didepan umum, dan membantu mengatasi rasa malu mereka sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab, peserta didik harus berlatih secara konsisten dan mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farasiska et al., 2024) melalui pentas seni dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik lebih mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya mereka, yang keempat, ekspresi kreativitas, peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif (Yusria et al., 2023). Manfaat pentas seni ini nampak dalam hal: 1). Kerja sama, mereka saling membantu untuk menyiapkan koreografi dan musik, 2). Tanggung jawab, mereka diberi tanggung jawab untuk mempersiapkan kostum, latihan, atau menghafal peran,

3). Kepercayaan diri, 4). Disiplin, 5). Ketekunan, 6). Apresiasi terhadap budaya, 7). Rasa cinta terhadap tanah air.

Peserta didik menyampaikan bahwa mereka merasakan peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan seni, merasa lebih berani untuk tampil di depan umum, serta merasa lebih bangga dengan budaya mereka. Guru-guru juga mencatat bahwa pentas seni memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka, memperkuat rasa percaya diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan Kerjasama dalam tim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlin et al., 2024) bahwa pentas seni memberikan wadah bagi para siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka di berbagai bidang serta memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pentas seni melibatkan berbagai aspek seperti drama, tarian, musik, dan seni rupa yang dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Selain itu, pentas seni juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai budaya serta berinteraksi dengan sesama dalam suasana yang mendukung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan kegiatan pentas seni di SDK Gero memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan siswa. Melalui kegiatan ini siswa bisa mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang penting untuk masa depan mereka. Siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama saat berlatih dan tampil di depan umum yang berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, pentas seni yang dilakukan di SDK Gero dapat dianggap sebagai salah satu model yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa, serta menciptakan budaya seni yang positif di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program seni dan musik yang serupa.

Daftar Pustaka

- Aji, M. H. T., Sukanto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4763–4771. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14128>
- Daryanto, & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawati, N. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (studi kasus di min bawu jepara) tahun 2017*. Universitas Walisongo Semarang.

- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., Pahlevi, R., Ginting, Hidayatsyah, & Sudirman. (2024). Pentas Seni Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 868–875. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Farasiska, J. T., Hidayatullah, R., Ayuningsih, S., Asyifa, H., Rahman, C. A., Saputra, I. Z., & Pratiwi, N. F. (2024). entas Seni Dan Gelar Karya Sdn 1 Balinuraga Sebagai Wadah Penyaluran Bakat Dan Pengimplementasian P5. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–77.
- Hariawan, R. U., & Kafrawi, F. R. (2022). Manfaat Kepercayaan Diri Terhadap Keberhasilan Kontrol dalam Pertandingan Futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1).
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh Makassar.
- Imtiyas, J. H., Suyoto., Sutarman., & Choirul., H. (2024). Membangun Karakter Melalui Literasi Budaya dan Kebangsaan pada Peserta Didik SDN Siwalan. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 298–310.
- Irawana, Tri, J., & Desiyandri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 22–32. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/47>
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen: Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Madina, Ameliza, Ardipal, A., Hakim, R., & Yalvema, M. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 34–41.
- Marlin, C. W., Ronald, D. H., Eva, S., Ratuluhain, & Hanubun, E. (2024). Peningkatan Minat Dan Bakat Melalui Pentas Seni Pada Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian*, 1(3), 64–69.
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 562–567. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>
- Maulida, R., Zuyyina Nadiya, D., Annisa, K., Kusuma Dewi, Y., & Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2021). Peran Budaya Indonesia Melalui KegiatanEkstrakurikuler Dalam PembentukanKarakter Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(1), 19–29.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Oktari, S. T., & Desyandri. (2023). Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1771–1779.
- Poerwadarminta. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pristiwanti, Desi., Badariah., B., Hidayat., S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purbawati, S, Y., Naam, M. F., & Sugiarto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Budaya Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2(3), 521–527. <https://doi.org/http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>

- Rahmah. (2019). Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(12), 147–157. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/15150/14672>
- Septian, B. P. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Setyaningsih. (2014). *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thomas, L., & Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Uli, F., Yulfa, A. M., & Shinta, A. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kesenian guna Membentuk Karakter Unggul Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1891–1897.
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>
- Yeniningasih, T. K. (2007). Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian Tutor PMtoH. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pendidikan Seni*, 1(2), 75–90.
- Yusria, Y., Fadlan, A., Sari, F. N., Nurmalia, N., Mardatilah, F., Sulismayani, I., & Ludfi, S. (2023). Tari Dan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Untuk Menanamkan Sikap Sadar Budaya Di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 441–445.